



Jurnal Kumara Cendekia

<https://jurnal.uns.ac.id/kumara>



PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR

MELALUI PERMAINAN MODIFIKASI BOLA BASKET

PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN

Bangkit Pradaya¹, Idam Ragil Widiyanto Admojo², Nurul Kusuma Dewi¹

¹Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sebelas Maret

²Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret

Email: pradayabangkit@gmail.com, idamragil@fkip.uns.ac.id, kusumadewi@staff.uns.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil peningkatan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan modifikasi bola basket pada anak usia 5-6 tahun TK Aisyiyah Manggis Lalung Karanganyar tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan data kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun berjumlah 19 anak yang terdiri dari 12 anak perempuan dan 7 anak laki-laki. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru dan anak. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, unjuk kerja, dan dokumentasi. Teknik uji validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa melalui permainan modifikasi bola basket, anak dapat menjaga keseimbangan diatas satu kaki dengan kegiatan engklek, anak dapat menangkap bola dengan kedua tangannya, anak dapat melompat sejauh 40 cm menggunakan dua kaki secara bersamaan, dan anak dapat memasukkan bola ke dalam keranjang. Hasil penelitian peningkatan persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar anak siklus I diperoleh 52,63% atau 10 anak, siklus II diperoleh 68,42% atau 13 anak dan siklus III diperoleh 84,21% atau 16 anak. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa melalui permainan modifikasi bola basket dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun TK Aisyiyah Manggis Lalung Karanganyar tahun ajaran 2018/2019.

Katakunci: motorik kasar, modifikasi bola basket, anak usia 5-6 tahun

Abstract

This research aims to find out the improvement of rough motor ability in children by using modified basketball game on children at 5-6 years old in TK Aisyah Manggis Lalung Karanganyar student year 2018/2019. The form of this research was quantitative and qualitative approach. The subject of this research was children at 5-6 years old. They were amounts 19 children and consist of 12 girls and 7 boys. The data source was teacher and children. The data were collected by using observation, interview, performance, and documentation. The data were validated by source and technical triangulation. The result of this research showed that using modified basketball game, the children was able to keep the balance by one leg, in engklek activity, to catch the basketball in together, and to put in the basketball into ring. The result of this research in first cycle was gotten 52,63% or 10 children, 68,42% or 13 children in second cycle, and 84,21% or 16 children in third cycle. Based on those datas, this research was concluded that by using the modified basketball game was able to improve the rough motor ability in children at 5-6 years old in TK Aisyah Manggis Lalung Karanganyar Student Year 2018/2019

Keywords: rough motor ability, modified basketball game, children at 5-6 years old

PENDAHULUAN

Pendidikan anak pada usia dini dianggap sangat penting karena melalui pendidikan anak usia dini yang berkualitas akan mampu mencetak generasi penerus bangsa yang lebih unggul, maka dari itu perlu mendapatkan perhatian khusus dalam lingkup pembangunan suatu bangsa. Masa usia dini merupakan waktu pendidikan yang sangat fundamental dalam memberikan pondasi awal dalam membentuk dan mengembangkan keterampilan, sikap, dan dasar-dasar pengetahuan kepada anak.

Seringkali masa perkembangan kemampuan motorik pada anak usia dini diabaikan atau bahkan dilupakan oleh orang tua bahkan guru. Maka dari itu masa usia pra sekolah pada anak seharusnya menjadi kesempatan yang sangat berharga dan harus dimanfaatkan semaksimal mungkin dalam mengembangkan kemampuan fisik pada anak.

Hasil wawancara dan observasi di TK Aisyiah Manggis pada tanggal 29 Januari, 16 dan 23 Februari 2019, terkait perkembangan anak, mendapati masalah bahwa kemampuan gerak motorik di kelompok B1 usia 5-6 tahun kurang berkembang dan perlu di tingkatkan. Kemudian data yang diperoleh dari hasil observasi terdapat anak yang perkembangan motorik kasarnya masih rendah dan belum

berkembang dengan optimal. Pada kegiatan lempar tangkap bola yang dilakukan oleh anak kelompok B1 usia 5-6 tahun terlihat masih banyak anak yang masih kesulitan dan belum mampu melakukan gerakan tersebut dengan baik. Pada aktivitas lempar tangkap bola oleh anak masih ada anak yang merasa kesulitan bahkan belum bisa dalam melempar bola maupun menangkap bola dengan kedua tangannya. Anak di kelompok B1 dengan usia 5-6 tahun belum dapat mengkoordinasikan tangannya dengan baik saat melempar bola sehingga hasil lemparan tidak sampai pada tujuan. Anak juga masih kesulitan dalam menangkap bola yang dilemparkan oleh temannya dan kerap kali lemparan bola yang menuju ke anak tersebut tidak bisa ditangkap dan bola terjatuh ke lantai. Sementara itu, gerakan tangan maupun kaki belum terlihat koordinasinya, banyak anak yang terjatuh karena kehilangan keseimbangan saat kegiatan lempar tangkap bola

Berdasarkan hasil pratindakan kemampuan motorik kasar yang dilakukan di TK Aisyiyah Manggis hanya 8 anak atau 42,10% mendapat nilai tuntas dan 11 anak atau 57,89% belum mendapat nilai tuntas. Data tersebut memberikan hasil tentang indikator dalam kemampuan gerak motorik kasar anak belum mencapai hasil yang diinginkan dan perlu ditingkatkan.

Pembelajaran yang biasa dilakukan oleh sekolah dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui gerakan senam dan juga tari. Akan tetapi perkembangan fisik motorik kasar pada anak masih rendah. Anak usia dini memerlukan keterlibatan aktif dalam pembelajaran untuk mendapatkan pengalaman langsung pada anak, untuk itu perlu diberikan solusi pembelajaran yang dapat digunakan dalam mengatasi rendahnya kemampuan motorik kasar, salah satunya melalui modifikasi permainan bola basket. Kegiatan di sekolah diharapkan bisa memberikan pembelajaran yang bermakna kepada anak agar aspek perkembangan anak usia dini dapat berkembang lebih optimal. Akan tetapi pemberian pembelajaran tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan karakteristik yang ada pada anak usia dini.

Permainan modifikasi merupakan salah satu alternatif yang tepat dalam memecahkan permasalahan yang terjadi di lapangan. Permainan modifikasi dianggap sesuai apabila diterapkan dalam mengatasi masalah anak yang mudah merasa bosan terutama dalam aktivitas fisik yang karakteristiknya berbeda dengan anak dewasa.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, penulis perlu mengadakan

penelitian peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun melalui sebuah permainan modifikasi bola basket.

Kemampuan Motorik Kasar

Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan dalam melakukan gerakan-gerakan yang membutuhkan koordinasi otot besar dalam tubuh manusia (Decaprio, 2013; Rahyubi, 2014). Menjelaskan bahwa kemampuan motorik kasar akan sejalan dengan kesiapan atau kematangan pada syaraf ataupun otot anak sehingga ketika anak melakukan aktivitas sekecil apapun merupakan hasil dari koordinasi sistem syaraf yang ada dalam tubuh anak tersebut. Johnston (2010) menerangkan keterampilan motorik kasar merupakan aktivitas fisik yang secara luas meliputi keseluruhan tubuh atau anggota badan tertentu termasuk merayap, berjalan, berlari, melompat, dan meloncat. Jadi gerak motorik kasar pada anak akan membuat anak lebih aktif dan penggunaan energi lebih besar dibandingkan motorik halus.

Berdasarkan penjelasan di atas kemampuan motorik kasar dapat dijelaskan merupakan kemampuan dalam melakukan kegiatan dengan menggunakan otot besar dalam tubuh manusia yang terkoordinasi dari berbagai susunan syaraf, otot, otak dan spinal cord yang dipengaruhi oleh faktor

kematangan pada anak.

Kemampuan motorik kasar merupakan komponen penting dari berbagai kegiatan sehari-hari. Maka dari itu semakin baik gerakan motorik kasar anak dapat membuat anak lebih terampil dalam aktivitas anak di sekolah dan dalam *life skills* secara umum. Kemampuan motorik kasar dalam Permendikbud Nomor 137 meliputi kemampuan koordinasi gerak tubuh, kelenturan, keseimbangan, kelincahan, dan mengikuti aturan. Indikator kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun menurut Breslin, dkk (2012) adalah dapat menjaga keseimbangan diatas satu kaki, dapat melompat dengan dua kaki, dapat menangkap dan melempar bola dengan baik.

Modifikasi Bola Basket

Oliver (2017) berpendapat bahwa permainan bola basket merupakan suatu permainan antara dua *team* dimana keduanya saling berlomba dalam mendapatkan sebanyak-banyaknya nilai atau poin dengan memasukkan bola ke dalam ring lawan. Penerapan permainan modifikasi bola basket dikarenakan terdapat banyak ragam gerak yang menyenangkan dan dapat diterapkan maupun disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran anak agar anak dapat bermain bola basket sesuai dengan

kemampuan dan tahap perkembangan seusianya.

Samsudin (2008) mengungkapkan bahwa permainan modifikasi dapat diterapkan oleh para guru taman kanak-kanak terhadap anak didiknya dalam memberikan pembelajaran yang berdasarkan DAP (*Developmentally Appropriate Practice*) dan dapat dilaksanakan sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku. Melalui modifikasi diharapkan kegiatan yang diberikan kepada anak tepat usia dan tepat perkembangan.

Senada dengan pendapat diatas Husdarta (2013) modifikasi adalah merubah sesuatu dari keadaan lama menjadi keadaan yang baru tanpa merubah karakter dasar dari sesuatu tersebut. Selanjutnya, tentang pengertian permainan, menurut Thobald (2017) permainan merupakan alat bagi seorang anak untuk menjelajahi dunianya..

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan modifikasi permainan adalah perubahan permainan untuk mencapai tujuan yang diinginkan tanpa menghilangkan karakteristik dasar yang ada pada permainan tersebut. Perubahan yang dilakukan dalam permainan bola basket ini dimaksudkan untuk menyesuaikan dengan tingkat

kebutuhan anak dan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan tiga siklus dan setiap siklusnya dilaksanakan dalam dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi. Tempat penelitian dilaksanakan di TK Aisyiyah Manggis yang berlangsung selama 7 bulan yaitu bulan Januari hingga bulan Mei 2019. Subjek dalam penelitian anak usia 5-6 tahun. Pada penelitian ini menggunakan penelitian pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Data penelitian yang dikumpulkan berupa penerapan kegiatan permainan modifikasi bola basket di TK Aisyiyah Manggis. Penelitian ini menggunakan sumber data primer yaitu anak dan guru, dan menggunakan sumber data sekunder yaitu RPPH, catatan lapangan, bahan ajar dan skenario pembelajaran. Teknik pengumpulan data kualitatif pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, menggunakan observasi, dan dokumentasi. Sedangkan pengumpulan data kuantitatif menggunakan nilai hasil tes kemampuan fisik motorik anak melalui kegiatan pada permainan modifikasi bola basket. Uji validitas data penelitian ini menggunakan *expert judgement*, triangulasi teknik, dan

triangulasi sumber. Analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data interaktif yang terdiri dari 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun TK Aisyiyah Manggis tahun ajaran 2018/2019 dari prasiklus, siklus I sampai siklus III mengalami sebuah peningkatan yang baik. Hal tersebut terbukti dari hasil tes unjuk kerja tiap siklusnya dari masing-masing indikator penilaian yaitu menjaga keseimbangan diatas satu kaki, menangkap bola menggunakan dua tangan, melompat menggunakan dua kaki secara bersamaan dengan jarak 40 cm, dan memasukkan bola ke dalam keranjang, semua indikator mengalami peningkatan setiap siklusnya.

Berikut adalah tabel persentase ketuntasan klasikal kemampuan motorik kasar prasiklus:

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Motorik Kasar Prasiklus

Kriteria Ketuntasan	f	Persentase
Tuntas	8	42,10%
Belum Tuntas	11	57,89%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat dijelaskan bahwa persentase ketuntasan keseluruhan atau ketuntasan klasikal kemampuan motorik kasar prasiklus anak adalah 42,10% atau 8 anak mendapat nilai tuntas dan 57,89% atau 11 anak yang belum tuntas. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Manggis tahun ajaran 2018/2019 masih rendah dan belum mencapai target yang direncanakan yaitu 75%, maka dari itu, kemampuan motorik kasar anak perlu ditingkatkan.

Setelah pelaksanaan siklus I, terdapat peningkatan dari masing-masing indikator. Terbukti dari hasil perolehan nilai indikator pada tabel persentase ketuntasan klasikal kemampuan motorik kasar siklus I berikut ini.

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Motorik Kasar Siklus I

Kriteria Ketuntasan	f	Persentase
Tuntas	10	52,63%
Belum Tuntas	9	47,36%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diungkapkan bahwa persentase ketuntasan keseluruhan atau ketuntasan klasikal kemampuan motorik kasar anak pada siklus I adalah 52,63% atau 10 anak

mendapat nilai tuntas dan 47,36% atau 9 anak yang belum tuntas. Persentase ketuntasan klasikal pada siklus I belum memenuhi target pencapaian yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%, maka dilakukan tindakan selanjutnya dengan melakukan refleksi sebelum melakukan siklus II.

Hasil refleksi dari pertemuan siklus I yaitu terdapat beberapa anak yang terlihat masih bingung dalam bermain modifikasi bola basket dan ada anak yang mengganggu teman lain saat melakukan permainan modifikasi bola basket.

Berdasarkan refleksi dari siklus I tersebut maka dapat diberikan solusi berupa peneliti memberikan nama dada pada setiap anak, memberikan peraturan yaitu harus berbaris dan melakukan bimbingan atau pendampingan terhadap anak yang kesulitan dalam melakukan gerakan.

Pada pertemuan siklus II mengalami suatu peningkatan setelah adanya perbaikan pada pertemuan siklus I. Persentase ketuntasan klasikal kemampuan motorik kasar pada siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Motorik Kasar Siklus II

Kriteria Ketuntasan	F	Persentase
Tuntas	13	68,42%
Belum Tuntas	6	31,57%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diungkapkan bahwa persentase ketuntasan keseluruhan atau ketuntasan klasikal kemampuan motorik kasar anak pada siklus II adalah 68,42% atau 13 anak mendapat nilai tuntas dan 31,57% atau 6 anak yang belum tuntas. Persentase ketuntasan klasikal pertemuan pada siklus II belum memenuhi nilai pencapaian yang telah ditetapkan sebesar 75%, maka dilakukan tindakan selanjutnya dengan melakukan refleksi sebelum melakukan siklus III.

Refleksi pada pertemuan siklus II adalah dengan adanya penjelasan guru yang lebih rinci dan dari pengalaman pada siklus I, anak sudah mulai mampu memahami tentang peraturan permainan dan urutannya. Dengan adanya bimbingan dan motivasi terhadap anak yang masih kesulitan melakukan permainan modifikasi bola basket, membuat anak yang belum tuntas menjadi berkurang. Pada pertemuan siklus II ini media permainan harus diperbaiki dan pemberian bimbingan serta motivasi lebih ditingkatkan agar anak semakin bersemangat dalam melakukan permainan modifikasi bola basket.

Pada pertemuan di siklus III meningkat setelah adanya perbaikan pada pertemuan di siklus II. Persentase ketuntasan klasikal kemampuan motorik kasar siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Persentase Ketuntasan Klasikal Kemampuan Motorik Kasar Siklus III

Kriteria Ketuntasan	F	Persentase
Tuntas	16	84,21%
Belum Tuntas	3	15,78%
Jumlah	19	100%

Berdasarkan tabel tersebut maka dapat diungkapkan bahwa persentase ketuntasan keseluruhan atau ketuntasan klasikal kemampuan motorik kasar anak pada siklus III adalah 84,21% atau 16 anak mendapat nilai tuntas dan 15,78% atau 3 anak yang belum tuntas.

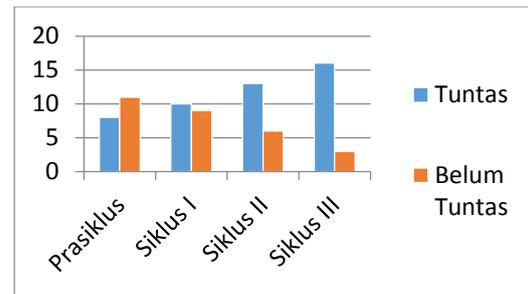
Refleksi dari siklus III pertemuan I dan II adalah dengan pemberian motivasi dan *reward* berupa tepuk tangan dan juga *tos* dari guru dan teman-temannya membuat anak semakin semangat dan antusias dalam melakukan permainan modifikasi bola basket. Bimbingan dari guru juga sangat diperlukan untuk membantu anak yang kemampuan motoriknya masih rendah, hal ini terbukti bahwa anak yang mendapat bimbingan intensif dari guru dalam melakukan aktivitas gerak dalam permainan modifikasi bola basket mampu membuat

anak semakin semangat dalam melakukan kegiatan di permainan modifikasi bola basket sehingga kemampuan motorik kasar anak berkembang dengan optimal.

Persentase ketuntasan klasikal siklus III sudah memenuhi target pencapaian yang telah ditetapkan yaitu sebesar 75%, maka tindakan penelitian dicukupkan di siklus III.

Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa melalui permainan modifikasi bola basket, anak dapat menjaga keseimbangan diatas satu kaki dengan engklek, anak dapat melompat dengan dua kaki secara bersamaan sejauh 40 cm, anak dapat menangkap bola dengan dua tangan, dan anak dapat memasukkan bola ke dalam keranjang. Hal tersebut membuktikan bahwa melalui permainan modifikasi bola basket yang diterapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun TK Aisyiyah Manggis.

Berikut merupakan gambar diagram perbandingan antar siklus hasil unjuk kerja kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun TK Aisyiyah Manggis tahun ajaran 2018/2019:



Gambar 1. Perbandingan Persentase Ketuntasan Kemampuan Motorik Kasar Antar Siklus

Berdasarkan data dari gambar diagram tersebut maka perolehan ketuntasan kemampuan motorik kasar secara klasikal dari prasiklus, siklus I, hingga siklus III dapat dideskripsikan hasil kemampuan motorik kasar anak pada prasiklus memiliki persentase ketuntasan sebesar 42,10% atau sebanyak 8 anak yang memperoleh nilai tuntas. Pada siklus I meningkat menjadi 52,63% atau sebanyak 10 anak yang memperoleh nilai tuntas. Peningkatan berlanjut pada siklus II dengan peningkatan dengan 68,42% atau sebanyak 13 anak yang memperoleh nilai tuntas, kemudian pada siklus III ketuntasan kemampuan motorik kasar anak mencapai 84,21% atau sebanyak 16 anak memperoleh nilai tuntas. Sehingga keseluruhan peningkatan persentase ketuntasan kecerdasan kinestetik anak secara klasikal setelah penerapan permainan modifikasi bola basket adalah sebesar 42,11%. Apabila melihat data tersebut, maka

penerapan permainan modifikasi bola basket dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Manggis secara signifikan dan meningkat pada setiap siklusnya.

Sebelum adanya penerapan permainan modifikasi bola basket pada anak usia 5-6 tahun TK Aisyiyah Manggis tahun ajaran 2018/2019 kemampuan motorik kasar belum berkembang dengan optimal. Masih banyak anak merasa kesulitan ketika melakukan indikator-indikator kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun yaitu menjaga keseimbangan diatas satu kaki dengan engklek, menangkap bola menggunakan kedua tangannya, melompat dengan kedua kaki secara bersamaan dengan jarak 40 cm, dan memasukkan bola ke dalam keranjang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah terlaksana pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Manggis, setelah adanya tindakan penerapan permainan modifikasi bola basket dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak.

Temuan tersebut diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Andjani (2018) menerangkan kemampuan motorik kasar pada anak dapat ditingkatkan melalui permainan-permainan olahraga, dan salah satunya melalui permainan basket modifikasi. Teori tersebut didukung dengan hasil penelitian dari

Breslin, dkk (2012) yang mengungkapkan bahwa melalui pemberian program latihan gerak dasar yang terencana untuk anak-anak mampu meningkatkan kemampuan fisik dan motorik anak, diantara gerak dasar yang diberikan adalah menangkap bola, melempar bola, melompat menggunakan dua kaki, dan berdiri melakukan keseimbangan diatas satu kaki.

Kegiatan yang dilakukan untuk mengukur aspek ini adalah anak menjaga keseimbangan diatas satu kaki dengan engklek, melompat dengan kedua kaki secara bersamaan pada jarak 40 cm, menangkap bola menggunakan dua tangan, dan memasukkan bola ke dalam keranjang. Dari keempat indikator tersebut setiap anak memiliki kesulitannya masing-masing, ada yang sulit dalam melakukan engklek namun merasa mudah dalam kegiatan lempar tangkap bola, ada yang mudah dalam melakukan lompat dua kaki namun ada juga yang kesulitan saat memasukkan bola ke dalam keranjang. Sebagian besar anak yang kesulitan dalam kegiatan motorik kasar adalah anak perempuan, hal ini sesuai dengan teori dari Rose, dkk (2015) yang menjelaskan anak laki-laki lebih memiliki persepsi diri yang lebih positif daripada anak perempuan. Sehingga saat melakukan aktivitas fisik, anak laki-laki memiliki kesempatan yang lebih banyak dibanding anak perempuan. Sebagai contoh ketika

anak melakukan gerakan menangkap bola anak laki-laki lebih menguasai hal tersebut daripada anak perempuan. Hal ini juga berkaitan dengan penerimaan sosial masyarakat bahwa anak laki-laki lebih unggul dalam aspek fisik motorik kasar dibanding anak perempuan.

Terdapat 3 anak yang belum mencapai nilai tuntas pada kemampuan motorik kasarnya. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas, beberapa anak tersebut memiliki fisik yang lemah dan kurang suka terhadap kegiatan yang bersifat fisik. Berdasarkan hasil pengamatan dari peneliti, ketika kegiatan permainan modifikasi bola basket berlangsung anak tersebut terlihat tidak semangat dan lebih sering duduk dibanding dengan teman-teman yang lainnya. Ada juga anak yang kurang percaya diri saat melakukan permainan modifikasi bola basket sehingga kurang optimal dalam melakukan gerakan, ada juga anak yang harus didampingi oleh neneknya saat melakukan permainan dan terlihat anak tersebut manja kepada neneknya sehingga kurang optimal dalam melakukan gerakan dalam permainan modifikasi bola basket.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Hurlock (1978) yang menerangkan ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap kemampuan motorik kasar anak, baik yang berasal dari dalam dirinya atau

faktor bawaan maupun yang berasal dari luar dirinya. Faktor yang mempengaruhi laju perkembangan motorik kasar anak antara lain faktor genetik, lingkungan, kendala saat melahirkan, nutrisi atau gizi, IQ, dorongan atau motivasi, perlindungan yang berlebihan dari orang tua, kelahiran premature, dan gangguan fisik. Fakta dari beberapa anak yang belum tuntas dalam kemampuan motorik kasar adalah memiliki kesehatan fisik yang lemah, kurangnya stimulasi yang diberikan, dan kurangnya motivasi dari lingkungan sekitar anak.

Solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi anak-anak yang mendapat nilai belum tuntas pada kemampuan motorik kasar yaitu dengan mencari informasi lebih banyak dan memperdalam faktor-faktor yang kemungkinan bisa menjadi penyebab belum tuntasnya kemampuan motorik anak tersebut. Selanjutnya memberikan penanganan sesuai dengan kebutuhan anak. Apabila anak kurang percaya diri maka diberikan motivasi, jika anak kurang dalam kecukupan gizi maka berikan gizi yang terbaik, dan jika anak kurang terampil maka beri pelatihan yang cukup. Selain itu stimulasi lingkungan yang menyebabkan anak kurang optimal dalam kemampuan motorik kasar juga dapat diatasi dengan kolaborasi antara guru dan orang tua untuk memberikan motivasi, mengurangi penggunaan gadget yang berlebihan, dan

memberikan lebih banyak pendampingan pada kegiatan aktivitas fisik kepada anak agar anak lebih termotivasi dan motorik kasar anak dapat berkembang dengan baik.

Selain meningkatkan kemampuan motorik kasar pada anak, penerapan permainan modifikasi bola basket pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Manggis juga menumbuhkan rasa percaya diri, keberanian, dan sosial anak. Temuan lain yang peneliti temukan ketika penerapan permainan modifikasi bola basket yaitu anak merasa senang dan terlihat sangat antusias mengikuti arahan dari guru. Pemberian respon positif yang dilakukan oleh guru dan teman-teman terhadap anak saat melakukan permainan modifikasi bola basket menambah semangat anak untuk mau melakukan kegiatan tersebut lagi dan lagi sehingga anak meskipun gagal dia mau mengulang dan mendapatkan sebuah keberhasilan. Hal ini sesuai dengan pendapat Harter dalam Breslin, dkk (2012) yang menjelaskan bahwa respon positif yang diberikan lingkungan terhadap anak mampu memberikan persepsi positif kepada anak sehingga anak mau melakukan aktivitas fisik yang terarah dengan percaya diri. Oleh karena itu persepsi positif yang diberikan guru dan lingkungannya sangat diperlukan anak dalam melakukan sebuah aktivitas dan pengembangan diri yang lainnya tidak

terkecuali aktivitas motorik kasar, sehingga meskipun anak gagal anak mau mencoba kembali sampai berhasil.

SIMPULAN

Penelitian telah dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan di setiap siklusnya. Penerapan tindakan dilakukan pada pertemuan pertama dan penilaian unjuk kerja dilakukan pada pertemuan kedua. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan tersebut terdapat peningkatan persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar anak dalam setiap siklusnya yaitu pada indikator menjaga keseimbangan diatas satu kaki, melompat dengan dua kaki secara bersamaan dengan jarak 40 cm, menangkap bola menggunakan dua tangan, dan memasukkan bola ke dalam keranjang.

Kemampuan motorik kasar anak pada prasiklus memiliki persentase ketuntasan sebesar 42,10% atau hanya 8 anak yang memperoleh nilai tuntas. Kecerdasan kinestetik anak pada siklus I mengalami peningkatan sebanyak 10,52% menjadi 52,63% atau sebanyak 10 anak yang memperoleh nilai tuntas. Peningkatan berlanjut pada siklus II dengan peningkatan sebesar 15,79% menjadi 68,42% atau sebanyak 13 anak yang memperoleh nilai tuntas. Kemudian pada siklus III mengalami peningkatan

sebesar 15,79% menjadi 84,21% atau sebanyak 16 anak memperoleh nilai tuntas dari total jumlah anak sebanyak 19 anak. Sehingga keseluruhan peningkatan persentase ketuntasan kemampuan motorik kasar anak secara klasikal setelah penerapan permainan modifikasi bola basket adalah sebesar 42,11%. Berdasarkan data diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa permainan modifikasi bola basket dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Manggis.

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, peneliti menyampaikan saran dengan harapan dapat membantu dan memberi manfaat guna meningkatkan mutu pendidikan pada anak. Berikut adalah saran-saran yang dapat peneliti sampaikan yaitu:

1. Bagi guru

Guru dapat memberikan kegiatan-kegiatan yang menarik bagi anak sehingga anak merasa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Mengingat kemampuan motorik anak itu perlu dilatih dalam kegiatan fisik, maka guru tidak boleh malas dalam memberikan kegiatan yang berkaitan dengan kegiatan fisik, salah satunya melalui penerapan permainan modifikasi ini dapat meningkatkan

kemampuan motorik pada anak melalui kegiatan yang menyenangkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk bahan referensi atau rujukan dalam penelitian-penelitian selanjutnya guna menyelesaikan masalah yang sejenis. Penerapan permainan modifikasi bola basket ini dapat menjadi contoh untuk dikembangkan atau menjadi referensi dalam memodifikasi permainan yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan motorik anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Breslin, dkk. (2012). The effect of teachers trained in a fundamental movement skills programme on children's self-perceptions and motor competence. *European Physical Education Riview*, 18 (1), 114-126.
- Decaprio, R. (2013). *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*. DIVA Press. Jogjakarta
- Dewi I.K., dan Andajani S.J., (2018). Efektivitas permainan basket modifikasi terhadap kemampuan

- motorik kasar pada anak kelompok B di TK. *Jurnal PAUD Teratai*, 7 (2).
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan Anak*. (Alih Bahasa: Meitasari Tjandrasa dan Muslichan Zakarsih). Jakarta: Erlangga.
- Husdarta, (2013). *Belajar Dan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2013 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta.
- Oliver, J. (2017). *Dasar-Dasar Bola Basket*. Bandung: pakar raya.
- Papalia, D. E., dkk., (2014). *Menyelami Perkembangan Manusia*. (Alih Bahasa:Fitriana Wuri Herarti).Jakarta: Salemba Humanika.
- Rohendi dan Seba. (2017). *Perkembangan Motorik Pengantar Teori Dan Aplikasinya Dalam Belajar*. Bandung: Alfabeta.
- Rose, dkk. (2015). *Does motor competence affect self-perceptions differently for adolescent males and females?*. *Journal of Sport and Health Science*, 15 (3), 1-9.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT.Prenada Media Group.
- Thobald, M. (2017). *Children's Perspectives Of Play And Learning For Educational Practice*. "Education sciences . www.mdpi.com/journal/education".